

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol gejala. Pendekatan penelitian asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis bentuk hubungan ini bersifat sebab akibat, yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³²

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.11.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Itulah definisi populasi dalam penelitian. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT Dinar Amanu Tulungagung yang berjumlah 100 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu metode sampel data dari seluruh populasi didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Fokus laporan keuangan tahun 2015-2017.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

a. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan

³³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh aplikasi; Proposal Penelitian dan Lapornya)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 161.

mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.³⁴Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga. Sedangkan dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data *intern*.

Data juga dapat dikelompokkan menurut cara pengumpulannya. Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung, selanjutnya untuk data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan BMT Dinar Amanu.

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terkait) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Adalah segala

³⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 135.

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan mudharabah sebagai variabel independen (bebas) atau variabel X1.
2. Perkembangan UMKM sebagai variabel dependen (terkait) atau variabel Y.

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yang diperlukan. Teknik tersebut adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.³⁷

³⁵Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: pendekatan filosofi dan praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 38.

³⁶Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.

³⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam...* hal. 152.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas.

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, maka harus melaksanakan persyaratan pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

- i. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- ii. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.³⁸

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.³⁹ Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. *VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*.

³⁸Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78.

³⁹Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 59.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variandari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang sifatnya Homoskedastisitas. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- i. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titikya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.
- ii. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar serta di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.⁴⁰

2. Uji Autokorelasi

⁴⁰ Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11,5*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 210

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi⁴¹ Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut: 000

- 1) Jika angka *DW* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika angka *DW* diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika *DW* diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.⁴²

3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana⁴³

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variable bebas atau variable independen terhadap variable dependen. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variable terikat dengan variable bebas. Analisis linear sederhana terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat dengan persamaan:

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

⁴¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 110.

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 267.

⁴³ Sahid Raharjo, "Uji Regresi Sederhana dengan SPSS Lengkap", artikel diakses pada 2 januari 2018

Y	= Variabel
A	= Konstanta regresi
Bx	= Nilai turunan atau peningkatan variable bebas

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.⁴⁴ Apabila thitung masing-masing independen yaitu risiko pembiayaan, dan risiko operasional lebih besar dari ttabel maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

⁴⁴ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu risiko pembiayaan dan risiko operasional secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan, dan risiko operasional terhadap profitabilitas.

Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom R *square*.

⁴⁵ Priyatno, *Analisis Korelasi...*, hal. 56 .